

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital yang terus berkembang teknologi telah menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan. Inovasi dalam pembelajaran yang didorong oleh teknologi tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga berperan besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan adalah pondasi utama dalam membentuk generasi cerdas, kritis dan berwawasan luas, menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan dan kemampuan sehingga mampu bersaing dengan dunia luar.

Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan tidak hanya mendukung akses informasi, tetapi juga menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik melalui pendekatan visual yang interaktif. Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2019 menyatakan bahwa:

“Sistem nasional ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijadikan sebagai landasan dalam perumusan kebijakan pembangunan agar mampu memperkuat daya dukung ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mencapai tujuan negara, serta meningkatkan daya saing dan kemandirian bangsa.”

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dunia pendidikan dituntut untuk sebisa mungkin memanfaatkan teknologi dan melakukan inovasi baru dalam pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya nomor 16 tahun 2022 menyatakan bahwa proses pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk aktif serta kreatif dan mandiri.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menawarkan berbagai bentuk media pembelajaran yang variatif sekaligus efektif dalam menarik minat peserta didik untuk belajar yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar (Miftah, 2018). Seorang guru harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran. Memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, relevan, dan menarik sesuai dengan kebutuhan peserta didik adalah salah satu penerapan teknologi dalam pendidikan yang berdampak langsung pada hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Abdullah, 2017).

Salah satu media yang sedang berkembang dan relevan dengan kebutuhan peserta didik adalah media infografis. Media infografis adalah jenis penyajian informasi yang menyampaikan data atau konsep secara singkat dan ringkas dengan menggabungkan teks, gambar, grafik, dan elemen visual lainnya (Oktiana ddk., 2022). Media pembelajaran infografis mengkombinasikan antara teks dan elemen visual yang mampu meningkatkan pemahaman informasi secara efektif, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menyerap dan mengingat materi yang diajarkan (Nasution & Diansyah, 2020).

Media pembelajaran infografis adalah proses visualisasi data, informasi dan desain yang memungkinkan pembelajaran dapat disenangi dari pada penyampaian materi dalam bentuk teks dan membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran secara efektif dan efisien (Romdhoni ddk., 2023). Kemampuan media pembelajaran infografis dalam menyampaikan informasi dalam jumlah besar, menjadi cepat dan dikemas dalam unit kecil serta menarik, media infografis menjadi bagian dari

microlearning yaitu pembelajaran *micro* yang memungkinkan peserta didik dalam memahami suatu informasi dalam waktu cepat (Setiada ddk., 2022).

Penggunaan media infografis dalam pembelajaran sangat menunjang dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan minat belajar peserta didik (Hapsari, 2022). Penyajian materi yang singkat dan sederhana dapat membuat peserta didik lebih mudah memproses informasi secara efektif dan menarik perhatian sehingga termotivasi untuk mempelajari materi dan pembelajaran yang dilakukan menjadi interaktif. Penggunaan infografis memudahkan guru dalam menyampaikan materi, menghemat waktu, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan bagi peserta didik, visualisasi dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik, bukan hanya sebagai hiasan tetapi dengan penggunaan infografis dapat mengkomunikasikan pesan secara sederhana dan bermakna. Penggunaan media infografis dengan bahasa atau kalimat yang sederhana yang disertai dengan gambar akan lebih menarik dan berpengaruh terhadap minat belajar karena membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran (Listya & Ariefika, 2019).

Media infografis dapat diakses melalui berbagai platform digital seperti *smartphone*, komputer atau proyektor sehingga dapat mendukung pembelajaran modern yang berbasis teknologi. Media pembelajaran infografis memiliki kemampuan dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar serta konsentrasi peserta didik untuk belajar (Anggraeni & Arfa, 2017).

Media infografis sangat penting untuk diterapkan dalam upaya mengatasi ketidaktersediaan media pembelajaran di sekolah. Media infografis sangat sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka belajar yang mendukung pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik dengan penyajian materi dalam bentuk visual yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami sehingga membantu peserta didik memahami materi yang kompleks dengan cara yang sederhana.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran infografis adalah bentuk media grafis yang menyajikan materi pembelajaran secara visual dengan mengabungkan elemen-elemen menarik serta gambar yang relevan dengan materi sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang sudah diterapkan setiap jenjang namun kurang diminati oleh peserta didik karena membutuhkan minat baca yang tinggi dan memiliki pemaparan materi yang sangat panjang dan bersifat hafalan, sehingga untuk memahami materinya perlu peran guru agar mampu menggunakan segala cara seperti metode atau media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran IPS bisa dipahami dan diminati serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran melalui ujian, tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan di dalam proses pembelajaran (Somayana, 2020). Hasil belajar peserta didik merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran dan hasil akhir dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan melalui usaha sadar dan sistematis dan mengarah pada perubahan yang positif (Yogi ddk., 2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik penting untuk menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kelas yang menghasilkan adanya perubahan tingkah laku dan adanya pengalaman yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut baik segi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

SMP Kristen Kandora adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang berakreditasi B yang terletak di Kelurahan Tengan, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, yang didirikan pada 07 Juni 1984 dengan nomor SK pendirian 244/84 dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Kristen Kandora saat ini dipimpin oleh bapak Yohanes Pakiding, S.Pd., dengan tenaga pendidik 14 dengan 5 tata usaha dan memiliki total ke seluruhan peserta didik 145 yang dibagi kelas 3 kelas, kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka Belajar serta fasilitas sarana dan prasarana yang ada di SMP Kristen Kandora cukup memadai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 01 November 2024 di SMP Kristen Kandora pada saat pembelajaran IPS, peneliti menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi masih kurang optimal sehingga menjadikan pembelajaran yang dilakukan membosankan dan tentu mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi menurun, dimana pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan media konvensional dengan berceramah, sehingga penggunaan media yang bervariasi dan interaktif masih sangat dibutuhkan, agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik dan tentu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil wawancara terbuka dengan guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwa hasil belajar kelas VII B masih

perlu ditingkatkan, masih ada beberapa peserta didik pada ujian tengah semester mendapatkan nilai bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sesuai dengan yang ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar peserta didik seringkali dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat oleh guru sehingga membuat peserta didik kurang memiliki antusias untuk menerima pembelajaran dan tidak ada perhatian terhadap guru yang sedang mengajar. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam mendukung pemahaman materi secara efektif, dengan pemanfaatan teknologi dan media yang bervariasi, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan dengan lebih mudah.

Berdasarkan tanggapan beberapa peserta didik kelas VII B, mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang menurut mereka membosankan karena memiliki uraian materi yang panjang dan guru sering meminta peserta didik untuk meringkas materi setiap pertemuan, hal ini mendukung penggunaan media pembelajaran infografis pada mata pelajaran ini karena infografis menyajikan materi yang singkat disertai dengan gambar akan membantu peserta didik dalam memahami dan menangkap inti dari materi yang disampaikan lebih mudah. Infografis juga dapat mendukung proses diskusi dan interaksi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam pembelajaran.

Di SMP Kristen Kandora sendiri, fasilitas pendukung seperti LCD atau *proyektor* telah tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk menyajikan media secara lebih interaktif. Integrasi berbagai media, baik yang berbasis cetak maupun digital akan memberikan variasi dalam pembelajaran dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan proses pembelajaran IPS dapat menjadi lebih menarik, interaktif, efektif, meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang

diasas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas VII B Pada Mata pelajaran IPS di SMP Kristen Kandora”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

“Apakah ada pengaruh media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII B pada mata pelajaran IPS di SMP Kristen Kandora?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

Untuk mendeskripsikan pengaruh media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII B pada mata pelajaran IPS di SMP Kristen Kandora.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini, ada dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, keterampilan, dan pengetahuan baru dalam menggunakan media pembelajaran infografis sebagai media pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah yaitu menjadi acuan kepada sekolah untuk dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dan fasilitas dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah agar pembelajaran yang dilakukan dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.

- b. Manfaat bagi guru yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan pada guru dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran di kelas agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan membosakan.
- c. Bagi peserta didik yaitu memperoleh pengalaman yang baru dengan menggunakan media pembelajaran infografis dalam memahami konsep mata pelajaran IPS.
- d. Bagi peneliti yaitu memperoleh pengalaman langsung dalam bagaimana mendesain media pembelajaran di sekolah dan bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru.